

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Ruang Publik Jurgen Habermas**

Dalam penelitian ini, akan menjelaskan fenomena yang sedang diangkat yaitu Kontroversi Tradisi *Sembah Beringin* yang terdapat di Desa Darungan, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, peneliti menggunakan teori Jurgen Habermas yang memperkenalkan Ruang Publik yang di dalamnya terdapat komunikasi dilakukan secara bebas, terbuka, dan tanpa penindasan. Pemikiran Habermas sebagaimana seperti aliran Frankfurt yang umumnya di temui dalam pemikiran Horkheimer dan Theodor W Adorno. Habermas melakukan kritik terhadap modernitas, menurutnya semangat emansipasi ataupun semangat pembebasan filsafat abad ke 15 sampai 18 telah tergantikan oleh instruksi kontrol atas proses-proses yang diobjektifkan. Adanya manusia tidak dianggap sebagai subjek melainkan sebagai objek yang dimanipulasi secara teknis. Sebenarnya, cermin dari kehidupan sekarang, bagaimana proses yang dijalankan telah dikuasai oleh para penguasa yang menindas yang ada di kehidupan masyarakat. Adanya hal tersebut, maka Jurgen Habermas melakukan kritikan tentang adanya fenomena tersebut yang pada akhirnya memperkenalkan adanya ruang publik dalam masyarakat.

Jurgen Habermas merupakan tokoh yang melakukan sebuah pembebasan dari ketertindasan pembebasan dari suatu bentuk penjajahan yang ada dalam masyarakat.

Habermas lebih menekankan pada kritik budaya, kritik politik, kritik sosial serta sebagai upaya masyarakat yang terbebaskan dari segala bentuk penindasan. Teori kritis Habermas bertujuan sebagai praksis yang mendorong marxis, mendorong lahirnya sebuah organisasi baru yang punya cita-cita membebaskan dirinya dari hal apapun.

Adapun gagasan dan asumsi penting yang terdapat pada pemikiran Jürgen Habermas yaitu meliputi Rasionalitas, Komunikatif, Wacana Etika, Demokrasi, Praktik Universal, Tindakan Komunikatif dan Ruang Publik. Di dalam penelitian ini membahas mengenai ruang publik yang dihubungkan dengan keberadaan Tradisi *Sembah Beringin* sebagai ruang publik yang dapat mewujudkan kerukunan dan rasionalitas komunikasi di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Ruang Publik sendiri merupakan ruang untuk menemukan sebuah kesepakatan yang didalamnya terdapat interaksi dan komunikasi yang memiliki sifat bebas serta tidak ada perselisihan atau penindasan apapun. Sehingga, dari adanya ruang publik akan tercipta suatu nalar dan komunikasi yang sukses serta sebuah pemikiran yang saling mengerti dan memahami.<sup>1</sup>

Madzab Frankfurt merupakan pendiri teori kritis. Dalam teori kritis melihat masyarakat modern terjebak oleh budaya dominan dan terbawa oleh arus budaya tersebut. Para pendahulu teori kritis melihat irasionalitas dunia modern

---

<sup>1</sup> Budi Hardiman. "Ruang Publik : Melacak "Partisipasi Demokratis" dari polis sampai Cyberspace" . Penerbit Kanisius 2010 dalam jurnal Sositologi Edisi 30 tahun 2013.

menenggelamkan mimpi yang diagungkan zaman pencerahan (*Enlightenment*) tentang akal (*reason*) dan kebebasan manusia. Akan tetapi Habermas percaya bahwa kekuatan akal bisa memberikan sebuah keuntungan bagi tumbuhnya kebebasan berpendapat. Habermas membuka jalan bahwa komunikasi membuka jalan untuk saling memahami antar aktor sehingga sampai kepada kesepakatan utama. Jalan untuk mencapai konsensus atau kesepakatan bersama dengan cara mereka berdialog. Dari kebebasan berpendapat inilah yang menjadi landasan penting bagi proyek Habermas bisa terwujud. Kebebasan itu membuka emansipasi setiap individu untuk berpartisipasi. Sehingga, dari asumsi inilah maka terbentuk berupa :<sup>2</sup>

#### 1. Ruang Publik

Konsep ruang publik sendiri mempunyai peran yang sangat berarti dalam proses demokrasi. Ruang publik adalah sebuah tempat yang dapat digunakan masyarakat dalam memenuhi suatu kebutuhannya. Di dalam ruang publik, masyarakat bebas mengeluarkan pendapat-pendapat, kepentingan-kepentingan serta kebutuhan mereka secara diskursif atau secara logis. Ruang publik ada karena dijadikan sebuah wadah untuk melakukan komunikasi antar masyarakat terhadap sebuah kegelisahan-kegelisahan yang sedang dirasakan. Selanjutnya, dalam ruang publik masyarakat bebas mengeluarkan argument ataupun pendapat secara bebas dan terbuka.

---

<sup>2</sup> Jurgen Habermas. "Teori Tindakan Komunikatif, Buku Satu Kritik atas Rasio Fungsionalis". Terjemahan. Nurhadi. (Jogjakarta : Kreasi Wacana)

Menurut J urgen Habermas bahwa terdapat 4 syarat untuk terciptanya suatu ruang publik, yaitu meliputi 1). Status orang tidak dipersoalkan, 2). Adanya bahan yang didiskusikan yaitu apa-apa yang sebelumnya belum dipertanyakan (baik itu pemerintah atau masyarakat), 3). Keputusan atau kesepakatan yang diambil berdasarkan pada diskusi secara rasional, dan 4). Publik yang dimaksud adalah yang bersifat inklusif dan eksklusif. Dari 4 syarat di atas menjelaskan bahwa ruang publik merupakan sebuah ruang atau tempat untuk mendiskusikan apapun yang menjadi keinginan mereka dan ketika semua pendapat telah dimunculkan maka selanjutnya akan sampai kepada keputusan-keputusan tertentu.<sup>3</sup>

Selanjutnya, jika dilihat dari pemikiran J urgen Habermas, yang terdapat konsep ruang publik dan lebih menekankan terhadap aspek sosial dan interaksi masyarakat, serta sebagai tempat berkumpulnya masyarakat yang pada akhirnya terciptanya komunikasi yang terbuka, bebas dan tanpa penindasan, maka adanya tradisi *Sembah Beringin* di Desa Darungan menjadi tempat bertemunya kesepakatan-kesepakatan masyarakat untuk berkumpul bersama dan menghasilkan apa yang disetujui dan terbentuknya rasa saling menghormati. Tradisi *Sembah Beringin* yang awalnya terdapat sebuah perselisihan dan perdebatan mengenai pelaksanaan ritual ini, maka pada akhirnya menghasilkan sebuah kesepakatan dan sebagai tempat bertukar

---

<sup>3</sup> Budi Hardiman. "Ruang Publik : Melacak "Partisipasi Demokratis" dari polis sampai Cyberspace" . Penerbit Kanisius 2010 dalam jurnal Sositologi Edisi 30 tahun 2013

pendapat mengenai hak masing-masing individu tentang makna tradisi dan pelaksanaannya.

## 2. Tindakan Komunikasi

Interaksi yang terjadi di dalam ruang publik antar individu yang dapat dikatakan sebagai tindakan komunikasi. Tindakan komunikasi yang dilakukan oleh komunikan akan menghasilkan sebuah diskursus (wacana). Habermas menjelaskan bahwa proses belajar masyarakat sebagai proses belajar masyarakat sesuai evolusioner tergantung terhadap kompetensi individu-individu yang menjadi anggotanya. Dari permasalahan yang terjadi dalam tradisi ini, Habermas mencoba menggunakan kesepakatan atau kesepakatan dalam mengkritisi dari tradisi yang terjadi. Walaupun dalam suatu tradisi pasti terdapat konflik dalam menjalankan atau mempertahankan sebuah tradisi, adanya ruang publik yang di dalamnya terdapat komunikasi dapat menghasilkan suatu kontradiksi positif yang berwujud sebuah kesepakatan-kesepakatan, rasa saling menghormati antara satu sama lain yang bebas dan terbuka.

## **B. Kontroversi dan Konflik**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kontroversi adalah proses persaingan serta pertikaian yang ditandai oleh akibat gejala ketidakpastian mengenai pribadi seseorang dan perasaan tidak suka yang disembunyikan bersama kepribadian seseorang. Adapun pengertian yang lebih luas,

kontroversi merupakan suatu motif proses sosial yang berada antara persaingan dengan konflik. Kontravensi ditandai dengan gejala-gejala adanya ketidak pastian mengenai sendiri seseorang atau suatu plan, perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian, atau keragu-raguan terhadap kepribadian seseorang. Kontravensi dapat tertuju pada sebuah pandangan, pikiran, keyakinan, atau rencana yang dikemukakan akibat seseorang atau kelompok yang lain.<sup>4</sup>

Sedangkan konflik mempunyai arti percekcoakan, perselisihan dan pertentangan. Sedangkan konflik sosial yaitu pertentangan antar anggota atau masyarakat yang bersifat menyeluruh di kehidupan masyarakat. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Konflik merupakan proses pencapaian tujuan dengan cara melemahkan pihak lawan, tanpa memperhatikan norma dan nilai yang berlaku. Dalam pengertian lain Konflik adalah merupakan suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menantang dengan ancaman kekerasan.

Banyak faktor telah menyebabkan terjadinya konflik-konflik. Perbedaan pendirian dan keyakinan orang perorangan telah menyebabkan konflik-konflik antar individu. Kepentingan-kepentingan yang berbeda-beda pun memudahkan terjadinya konflik. Perbedaan pendirian, keyakinan dan sebagainya sering terjadi pada situasi-situasi perubahan sosial. Dengan

---

<sup>4</sup> Kusnadi. *Masalah Kerja Sama, Konflik dan Kinerja*. (Malang : Taroda, 2014), hlm. 67

demikian, perubahan-perubahan sosial itu secara tidak langsung dapat dilihat sebagai penyebab juga terjadinya konflik. Perubahan-perubahan sosial yang cepat dalam masyarakat akan mengakibatkan berubahnya sistem nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Adanya perubahan nilai-nilai di dalam masyarakat akan menyebabkan perbedaan-perbedaan pendirian dalam masyarakat. Dari pemaparan di atas yang menyebabkan adanya kontroversi tradisi *Sembah Beringin* di Desa Darungan adalah perbedaan pendapat atau pandangan tentang suatu tradisi yang masih berkembang.